Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Model TEMAN Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Sederhana Dan Menulis Sederhana Di Sekolah Dasar

Elisa Nur Hanifa[1], Ahmad Riandy Agusta[2]
[1]Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, 2210125220118@mhs.ulm.ac.id
[2]Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, riandy.agusta@ulm.ac.id

Abstrak

Dengan menerapkan model pembelajaran TEMAN pada materi Pengenalan Profesi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diarahkan untuk mendongkrak kemampuan membaca dan menulis sederhana siswa kelas I SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin. Dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis tiga siklus pertemuan, penelitian ini berhasil memenuhi seluruh kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sejak awal. Pada pertemuan terakhir, kinerja mengajar guru tercatat naik hingga skor 36 dengan kategori "Sangat Baik", keterlibatan siswa melonjak menjadi 100% dengan kategori "Seluruh Siswa Sangat Aktif", serta keterampilan membaca sederhana dan menulis sederhana masing-masing mencapai 100% dengan kategori "Seluruh Siswa Sangat Terampil".

Kata Kunci : *model TEMAN, Membaca Sederhana, Menulis Sederhana, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

By implementing the "TEMAN" learning model on the "Introduction to Professions" unit of the Indonesian Language subject, this study sought to raise first-grade pupils' competence in elementary reading and writing at SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin. Conducted as a three-cycle Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas/PTK), the study satisfied every success criterion that had been set in advance. By the final session, the teacher's instructional performance had risen to a score of 36 ("Very Good"), pupil engagement had climbed to 100% ("All Students Very Active"), and elementary reading as well as elementary writing skills had each reached 100% ("All Students Highly Skilled").

Keywords : *TEMAN model, Simple Reading, Simple Writing, Classroom Action Research*

Corresponding Author :

Elisa Nur Hanifa

Universitas Lambung Mangkurat; 2210125220118@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Tanpa kecakapan membaca kata dan kalimat sederhana, siswa sekolah dasar akan sulit memahami isi bacaan, mengikuti arahan guru, dan menumbuhkan kesiapan maupun semangat belajarnya sendiri di kelas Bahasa Indonesia. Karena perannya yang sentral tersebut, kecakapan ini idealnya ditanamkan sejak jenjang paling awal lewat strategi pengajaran yang dirancang khusus, sehingga capaian belajar siswa dapat

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

optimal (Ahyar et al., 2022; Jeni et al., 2022; Oktaviyanti et al., 2022; Taseman et al., 2021).

Gagasan, perasaan, dan pengalaman pribadi siswa sekolah dasar memerlukan saluran untuk dituangkan secara tertulis, dan di sinilah pentingnya kecakapan menulis sederhana sebagai bekal dasar yang tidak kalah penting dari membaca. Latihan merangkai kata menjadi kalimat yang runtut dan bermakna inilah yang secara bertahap membentuk fondasi literasi siswa. Semakin terampil seorang siswa menulis, semakin lancar pula ia menyampaikan idenya, sehingga literasinya menguat dan capaian belajarnya turut terdongkrak. Untuk itu, pembinaan menulis sederhana sebaiknya dilakukan bertahap, didukung pendekatan pengajaran yang sesuai dan pendampingan guru yang konsisten (Akib et al., 2025; Astuti & Rambe, 2024; Sabrin & Ernawati, 2024; Utari & Rambe, 2023b).

Wali kelas I SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin, saat ditemui dan diwawancarai peneliti, mengonfirmasi adanya kendala nyata pada kecakapan dasar membaca-menulis murid-muridnya. Dari sebelas siswa di kelas tersebut, hanya empat orang yang sanggup membaca kalimat sederhana dengan pelafalan dan intonasi jelas; tujuh sisanya masih tersendat-sendat mengenali huruf maupun melafalkan kata. Kondisi serupa terjadi pada kemampuan menulis: lima siswa belum bisa merangkai kata secara tepat dan terbaca, sementara enam siswa lain masih keliru menuliskan huruf atau menyusun kalimat sederhana yang bermakna. Gambaran lapangan inilah yang memperkuat argumen bahwa kelas I di sekolah tersebut membutuhkan model pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik dan kebutuhan riil mereka, demi mendongkrak kecakapan dasar membaca dan menulis secara bersamaan.

Sejumlah riset sebelumnya memberi gambaran bahwa pemilihan media dan model belajar yang cocok dapat mengangkat keterampilan membaca maupun menulis anak sekolah dasar, meskipun keduanya jarang digarap dalam satu paket penelitian. Suyatno et al. (2022) misalnya mencatat kenaikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Heuleut II, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, pada tiap siklus tindakan berkat pemakaian media kartu huruf. Di lokasi lain, (Inayati & Amelia, 2025) mendapati bahwa model SERASI mampu mendorong kreativitas sekaligus kemampuan menulis siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin Selatan hingga indikator keberhasilan tercapai. Meskipun begitu, kedua riset tersebut tetap memperlakukan membaca dan menulis sebagai dua persoalan yang berdiri sendiri-sendiri. Belum ada upaya menggabungkan model *Discovery Learning*, *Picture and Picture*, dan *Make a Match* -- yang dalam penelitian ini disingkat TEMAN -- untuk mengejar peningkatan kedua kemampuan tersebut secara serentak. Kekosongan kajian itulah yang menjadi alasan peneliti menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis model TEMAN pada pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas I SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin.

Yang membuat penelitian ini berbeda dari kajian-kajian terdahulu adalah caranya memadukan tiga model, yaitu *Discovery Learning*, *Make a Match*, dan *Picture and Picture*, menjadi satu rangkaian langkah pembelajaran yang dijalankan dalam satu kelas yang sama. Aktivitas guru dan siswa selama penerapan model gabungan -- yang dinamai TEMAN -- inilah yang menjadi titik amatan utama penelitian. Sejauh penelusuran peneliti, penggabungan ketiga model menjadi satu kesatuan bernama TEMAN semacam ini belum pernah dilaporkan dalam literatur sebelumnya.

Mengapa penelitian ini penting? Sebab keberhasilan belajar siswa kelas I sangat bergantung pada penguasaan membaca dan menulis sederhana sejak awal: begitu kedua kecakapan ini dikuasai, siswa jauh lebih siap menyerap materi, mengikuti instruksi guru, dan mengekspresikan gagasannya lewat tulisan. Dengan memadukan *Discovery*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Learning, *Make a Match*, dan *Picture and Picture* ke dalam model TEMAN, peneliti berharap dapat menghadirkan pengalaman belajar yang aktif dan menarik, sekaligus relevan dengan karakter anak kelas I sekolah dasar, sehingga kedua kecakapan tersebut dapat tumbuh bersama-sama.

Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengukur sejauh mana penerapan model TEMAN mampu mendongkrak kemampuan dasar membaca sekaligus mengevaluasi kemampuan dasar menulis siswa. Peneliti berhipotesis bahwa siswa kelas I SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin akan menunjukkan kemajuan nyata pada kedua kemampuan tersebut setelah model ini diterapkan.

METODE

Rancangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni guru sendiri yang turun tangan membenahi persoalan di kelasnya lewat rangkaian langkah terencana yang diulang dalam beberapa putaran siklus. Empat tahap -- merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan -- dijalankan berurutan untuk mendongkrak mutu pembelajaran, keterlibatan siswa, dan capaian hasil belajar. Di luar itu, PTK juga memberi ruang bagi guru menilai ulang cara mengajarnya sendiri, sehingga pendekatan yang lebih kreatif, efektif, dan berpihak pada siswa bisa terus dikembangkan (Batubara et al., 2026).

Lokasi penelitian berada di SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin, tepatnya di kelas I, dengan alamat sekolah di Gg. BKIA Jl. Belitung Darat No. 2, Kel. Belitung Utara, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebelas siswa kelas tersebut menjadi subjek penelitian, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Sumber data utama penelitian berasal dari aktivitas guru dan siswa sepanjang penerapan model TEMAN pada pelajaran Bahasa Indonesia, dengan lima titik amatan: aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca sederhana, keterampilan menulis sederhana, dan hasil belajar. Dua jenis data dikumpulkan secara berdampingan. Lembar observasi menjaring data kualitatif berupa catatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta perkembangan keterampilan membaca-menulis siswa, sementara tes evaluasi pascapembelajaran TEMAN menghasilkan data kuantitatif. Data kuantitatif lalu dinilai dari skor tes siswa, sedangkan data kualitatif ditafsirkan memakai kategori yang sudah dirumuskan sebelum penelitian berjalan, dan keduanya menjadi dasar penarikan simpulan akhir.

Tingkat penguasaan siswa, baik perorangan maupun secara klasikal, dihitung dalam bentuk persentase untuk mengolah data hasil belajar. Berikut rincian patokan keberhasilan yang dipakai pada masing-masing aspek yang diteliti:

1. Aktivitas guru dikatakan berhasil bila skor lembar observasinya jatuh pada rentang 34 – 41, yakni kategori “Sangat Baik”.
2. Aktivitas siswa dikatakan berhasil bila skor lembar observasinya berada pada rentang 34 – 41 (kategori “Sangat Aktif”) dan ketuntasan klasikalnya minimal 80%.
3. Keterampilan membaca sederhana dikatakan berhasil bila skornya berada pada rentang 13 – 16 (kriteria “Sangat Terampil”) dan ketuntasan klasikalnya minimal 80%.
4. Keterampilan menulis sederhana dikatakan berhasil bila skornya berada pada rentang 13 – 16 (kriteria “Sangat Terampil”) dan ketuntasan klasikalnya minimal 80%.

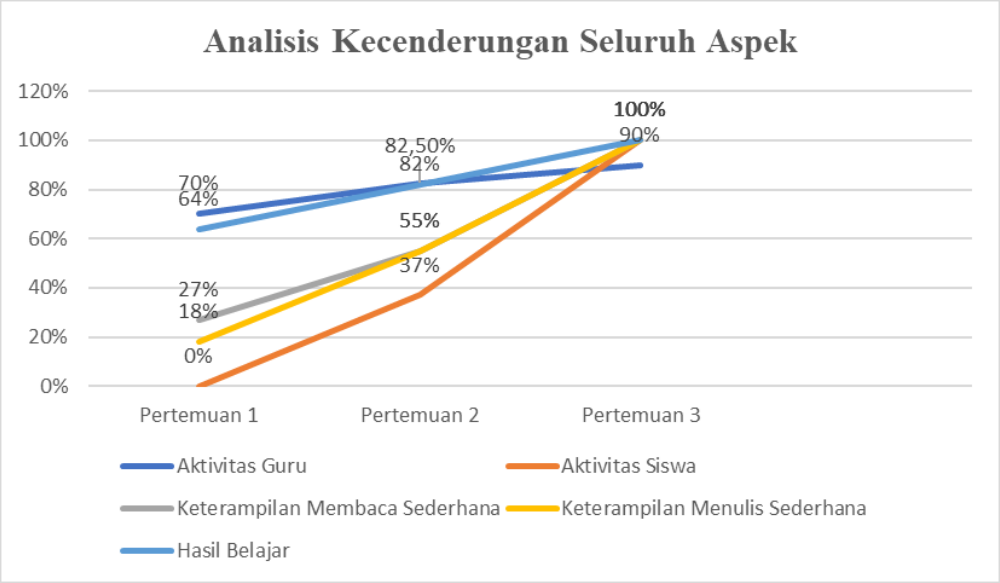
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tiga kali pertemuan menjadi rentang waktu pelaksanaan PTK ini, dan data dari setiap pertemuan diolah untuk memetakan pola kecenderungannya, sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Analisis Yang Diteliti	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Aktivitas Guru	70%	82,5%	90%
Aktivitas Siswa	0%	37%	100%
Keterampilan Membaca Sederhana	27%	55%	100%
Keterampilan Menulis Sederhana	18%	55%	100%
Hasil Belajar	64%	82%	100%

Agar lebih mudah dibaca, data tabel di atas juga ditampilkan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1. 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Tren naik konsisten tergambar pada skor aktivitas guru di sepanjang tiga pertemuan, hasil dari kebiasaan guru merefleksikan catatan observasi, mengecek ulang indikator rubrik yang belum tuntas, lalu membenahinya pada pertemuan selanjutnya. Skor 70% (kriteria "Baik") yang diraih pada pertemuan pertama belum mencerminkan performa puncak sebab guru masih menyesuaikan diri dan mempelajari karakter siswanya satu per satu; barulah pada pertemuan ketiga skor itu menanjak ke titik 90%.

Skor 0% yang tercatat pada pertemuan pertama untuk aktivitas siswa bukanlah tanda kegagalan, melainkan cerminan wajar dari proses pengenalan terhadap model belajar yang sama sekali baru bagi mereka. Begitu indikator-indikator pembelajaran mulai dikuasai pada pertemuan-pertemuan berikutnya, lonjakan pun terjadi hingga skor menyentuh angka sempurna, 100%, di pertemuan terakhir.

Keterampilan membaca sederhana siswa mengikuti pola kenaikan yang sebanding: skor 27% pada pertemuan awal menandakan masih perlunya bimbingan ekstra sembari siswa membiasakan diri dengan model baru. Refleksi dan evaluasi yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

rutin dilakukan setelahnya berbuah hasil, terbukti dari skor yang merangkak naik hingga genap 100% saat pertemuan ketiga.

Tren serupa berlaku pula bagi keterampilan menulis sederhana. Angka 18% di pertemuan pertama menyiratkan kesulitan siswa menuliskan huruf, kata, dan kalimat sederhana secara akurat, namun proses refleksi dan evaluasi yang terus berjalan membuat keterampilan ini berkembang pesat hingga genap 100% di pertemuan penutup.

Nilai hasil belajar siswa pun ikut melonjak signifikan, sejalan dengan kian mantapnya pemahaman mereka atas materi dan ketepatan menjawab soal evaluasi. Sejumlah siswa memang belum sepenuhnya menguasai materi pada pertemuan pembuka, tetapi mereka mampu mengejar ketertinggalan hingga meraih nilai sempurna pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Bukan kebetulan bila aktivitas guru terbukti memengaruhi langsung seberapa terlibat siswa dalam proses belajar; keduanya memang saling terkait erat. Konsekuensinya, guru perlu jeli merancang pengajaran yang kreatif dan menggugah minat, dengan model, metode, dan media yang pas dengan karakter siswa yang dihadapinya. Posisi guru sebagai pemimpin, fasilitator, sekaligus motivator menjadi kunci untuk menghidupkan suasana belajar yang aktif sekaligus mengundang partisipasi siswa lebih luas. Kombinasi pengelolaan kelas yang efisien dengan strategi dan media yang tepat sasaran inilah yang akhirnya membuat tujuan pembelajaran tercapai dan aktivitas belajar siswa terus terdongkrak (Hasbar et al., 2024; Sari & Raya, 2022; Wahyuningsih, 2020).

Aktivitas Siswa

Lonjakan aktivitas siswa tidak datang begitu saja, melainkan buah dari kepiawaian guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sembari membuka ruang partisipasi aktif bagi setiap siswa. Begitu siswa terlibat aktif, mereka cenderung lebih antusias menyimak, berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, berani bertanya dan berpendapat, serta menuntaskan tugas-tugas belajarnya -- dan inilah salah satu penanda keberhasilan pembelajaran. Peran ganda guru sebagai pemimpin, fasilitator, dan motivator turut menjaga semangat belajar siswa tetap menyala, sehingga efektivitas pembelajaran meningkat dan tujuannya tercapai secara maksimal (Andini et al., 2024; Hanaris, 2023; Rahman, 2021).

Keterampilan Membaca Sederhana

Mengenal huruf, melafalkan kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan -- rangkaian kecakapan inilah yang menopang keberhasilan siswa di hampir semua mata pelajaran, sehingga temuan penelitian ini menggarisbawahi betapa pentingnya keterampilan membaca sederhana sebagai modal dasar siswa sekolah dasar. Tanpa kecakapan ini, siswa akan kepayahan memahami materi, mengikuti ritme pembelajaran, bahkan mengembangkan kemampuan berbahasanya kelak. Sebab itulah pembinaan membaca sederhana mesti dimulai sedini mungkin, lewat pembelajaran yang menarik, inovatif, dan peka terhadap karakter masing-masing siswa (Djuita , 2019; Ritonga & Rambe, 2022; Syatauw et al., 2020; Faujiah, 2021; Taseman et al., 2021).

Keterampilan Menulis Sederhana

Setara dengan membaca, menulis sederhana juga menjadi saluran bagi siswa sekolah dasar untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi ke atas kertas, sekaligus melatih ketepatan mereka menuliskan huruf, kata, dan kalimat -- yang pada gilirannya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menopang perkembangan bahasa dan capaian belajar lintas mata pelajaran. Tanpa kecakapan ini, siswa rentan kesulitan menuangkan gagasan secara tertulis, menuntaskan tugas sekolah, dan mengasah kemampuan menulisnya di jenjang berikutnya. Pembelajaran menulis karenanya perlu dikemas inovatif, dengan model dan media yang tepat, agar siswa terbiasa berlatih secara bertahap dan penuh makna (Ali, 2021; Disti Yuni Sari et al., 2024; Gusrinand et al., 2025; Sariyati et al., 2024; Virgianti et al., 2024; Widodo et al., 2020)

Hasil Belajar

Penerapan model TEMAN pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana terekam dalam data penelitian ini, berbanding lurus dengan kenaikan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Pola ini menegaskan bahwa model belajar yang inovatif -- ditopang media menarik dan motivasi belajar yang terjaga -- mampu meringankan beban siswa dalam mencerna materi, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Skor evaluasi yang dijadikan acuan hasil belajar dalam penelitian ini berperan sebagai penanda sejauh mana keberhasilan siswa usai menjalani seluruh rangkaian pembelajaran (Baunsele et al., 2023; Dakhi, 2020; Rahman, 2021; Somayana, 2020; Suprihatin & Manik, 2020; Fernando et al., 2024).

SIMPULAN

Dari pertemuan pertama hingga ketiga, lima aspek yang diukur dalam penelitian ini sama-sama menunjukkan kenaikan setelah model TEMAN diterapkan: aktivitas guru bergerak dari 70% ke 90%, aktivitas siswa melompat dari 0% ke 100%, keterampilan membaca sederhana naik dari 27% ke 100%, keterampilan menulis sederhana terangkat dari 18% ke 100%, dan hasil belajar ikut menguat dari 64% ke 100%. Capaian-capaian ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan PTK dengan model TEMAN pada materi Pengenalan Profesi, mata pelajaran Bahasa Indonesia, di kelas I SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin, telah memenuhi seluruh indikator keberhasilan yang dipatok sejak awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin yang telah menjadi lokasi pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Akib, T., Muhammadiah, M., & Hamid, S. (2025). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Rendah Di UPTD SD Inpres Ngapaboa. *Bosowa Journal of Education*, *5*(2), 305–310. https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5322

Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 43–51. https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796

Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2298–2305. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637

Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa kelas rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(2),

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

554–562. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.718

Batubara, N. A., Maskupah, M., Tusyifa, R., Khoerunnisa, S., & Umayyah, W. (2026). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *3*(2), 383–395.

Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooai, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *4*(3), 143–150. https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.295

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, *8*(2), 468–470. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED

Disti Yuni Sari, Lisa Oktariani, & Mila Novira. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *3*(3), 72–80. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3837

Djuita, K. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi tahun 2014/2015 melalui media gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *05*(2), 93–102.

Gusrinand, I., Riamizad, Z., Haikal, M. H., & Apfani, S. (2025). Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak SD : Studi Pustaka. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *2*(3), 302–309. https://doi.org/10.62710/hk2jh753

Hanaris, F. (2023). JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi) PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, *1*(1), 2988–7526. https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp

Hasbar, Wardiah, & Muhammad Arsyam. (2024). Peranan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *5*(2), 52–62. https://doi.org/10.55623/au.v5i2.320

Inayati, A., & Amelia, R. (2025). Model SERASI sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(03), 228–244.

Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(3), 1603–1608. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4924

Nadila Sabrin, & Neneng Ernawati. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode EJA di Kelas Rendah. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, *4*(2), 124–133. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1324

Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5589–5597. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719

Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0* (hal. 289–302). https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpd/article/view/1076

Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(4), 1266–1272. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129

Sari, N. N., & Raya, F. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus UMKM di Pasar Rangkasbitung). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, *1*(3), 311–326. https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i3.33

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sariyati, S., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Ratnaningsih, R. I. S. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan pada Sekolah Dasar melalui model Problem Based Learning dengan Media Gambar. *Jurnal Holistika*, *8*(2), 32–40. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika

Somayana Wayan. (2020). Penerapan Metode PAKEM dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 350–361.

Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *8*(1), 65–72. https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868

Suyatno, M., Mustaji, M., & Sugiharto, H. (2022). Pengembangan video pada pembelajaran flipped classroom mata pelajaran informatika untuk meningkatkan hasil belajar. *EDUCATE: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 260–269. https://doi.org/10.32832/educate.v7i2.7838

Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 80–86. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.495

Syifa Faujiah, L. I. M. & M. U. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 165–169. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1294%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1294/890

Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *3*(2), 138–147.

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(3), 362–367. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249

Virgianti, U., Khoirunnisa, N. S., & Ermawati, D. (2024). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Gambar Flascarrd Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(03), 467–480. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3416

Wahyuningsih, B. Y. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Sederhana untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Islamika*, *2*(1), 84–96. https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.647

Widodo, A., Hidayati, V. R., Fauzi, A., Erfan, M., & Indraswati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, *6*(1), 106–115. https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2050

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843